BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Suatu penelitian ilmiah tidak lepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[1]

Penelitian deskriptif adalah memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya.[2] Penelitian deskriptif merupakan

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. XXIX, hal. 6

[2] Winarto Surakhmadi, *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar metode tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), Hal. 147

metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[3]

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu mencari fakta-fakta yang sistematis aktual dan akurat mengenai obyek penelitian.[4]

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu diantaranya :

1. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
2. Melakukan penelitian pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (entity)
3. Analisis data yang dilakukan secara induktif
4. Penelitian menggunakan metode kualitatif
5. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan
6. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
7. Adanya batas yang ditentukan oleh focus
8. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
9. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan pengamatan dan penganalisaan yang lebih mendalam, adapun kegiatan tersebut ditempuh melalui pendekatan kualitatif. Karena prosedur penelitian ini akan mendiskripsikan atau

[3]Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 157

[4]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal.4

menggambarkan secara umum tentang strategi pembelajaran guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Trenggalek.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu pengungkapan secara rinci tentang suatu keadaan atau tempat, penyimpanan dokumen atau fakta-fakta dari suatu peristiwa tertentu.

Menurut Neong Muhadjir, jenis penelitian "studi kasus berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama".[5] Studi kasus dalam penelitian ini menitik beratkan bagaimana strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Trengalek.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek yang terletak di Desa Kelutan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena letak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek sangat strategis, wilayahnya pedesaan. Melihat lokasinya yang agak jauh dari jalan raya, hal ini tentu memberikan pengaruh positif pada kegiatan belajar mengajar di lembaga ini, karena jauh dari kebisingan suara kendaraan bermotor, maka suasana sekolah menjadi tenang, dan siswa dapat termotivasi dalam belajar. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap Strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatakn prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

[5] Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), hal. 55

siswanya yang rata-rata dari kalangan ekonomi menengah kebawah dan sebagian lingkungan siswa yang masyarakatnya masih abangan.

Di samping itu, Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek ini sekarang sudah mulai berkembang dengan adanya sebuah managemen baru yang mana bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan, sedangkan kondisi bangunan yang ada di madrasah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik.

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan *(field reseach)*. Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti

pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif . Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.[6] Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupacatatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.[7]

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. orang *(person)* yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara, yang termasuk sumber dat ini

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal. 22

[7] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*..., hal. 58

adalah Kepala sekolah, beberapa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan beberapa siswa.

2. tempat *(place)* yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua yang dilihat dari sifatnya yaitu:
   a. diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang dan bangunan sekolah di MAN Trenggalek.
   b. bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di MAN Trenggalek.
3. sumber data yang berupa paper. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlakukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumentasi, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.[8]

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

   Menurut Riyanto sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh, "Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*..., Hal. 172

pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung."[9]

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik observasi adalah "suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat."[10] Dengan demikian penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian, hal ini sangat tepat sekali dengan Sutrisno Hadi yang mengartikan observasi sebagai "pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fakta-fakta yang telah dialami dan dilihat."[11]

Penulis hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada lokasi penelitian. Secara terperinci penulis mengamatinya sampai pada fokus penelitian.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat langsung sehingga penulis banyak mengetahui strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliayah Negeri (MAN) trenggalek. Pada setiap akhir pengamatan, penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

---

[9] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*..., hal. 58

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 234

[11] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, untuk penulisan paper, skripsi, thesis, dan disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset), hal. 136

Jadi, Dengan metode ini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktifitas, keadaan bangunan, keadaan sarana prasarana, dan lain-lainnya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek. Adapun instrumennya adalah pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[12] Nasution, dalam metode *reseach* menjelaskan pengertian wawancara adalah "Suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi."[13]

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Dan pedoman *interview* yang berupa sejumlah pertanyaan dalam garis besarnya adalah sebagai instrumen, wawancara yang digunakan oleh peneliti merupakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam.

Di sini penelitilah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada,

[12] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 72
[13] S. Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. XII hal. 113

sehingga diperoleh data penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Madrasah, guru, karyawan, siswa, dan sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi tentang semua data yang ada di Madrasah aliayah Negeri (MAN) Trenggalek. Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya, serta data yang mendalam terkait dengan strategi pembelajaran guru Al-Qu'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar. Khususnya berkaitan dengan strategi, faktor penghambat, dan solusi dari hambatan strategi tersebut.

3. Dokumentasi

Tanzeh dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian,* menjelaskan bahwa,

> Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.[14]

Menurut Suharsimi Arikunto, "Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya."[15]

Burhan Bungin, menjelaskan definisi dokumen adalah "Peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut

[14] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 66
[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 234

persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut."[16]

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang data sejarah berdirinya Madrasah aliyah Negeri, visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami tentang prosedur pengumpulan data, berikut akan dipaparkan tabel tentang pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.1

Prosedur pengumpulan data:

No	Fokus Peneliti	Data Yang Dicari	Teknik Yang Digunakan	Sumber Data
1	Strategi pembelajaran guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek	Strategi pembelajaran guru dalam memilih metode pembelajaran, media pembelajaran,	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah, Waka. Kesiswaan, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

[16] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 142

		materi pembelajaran		
2	Faktor yang menghambat strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek	Mengetahui faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran guru	Observasi Wawancara dokumentasi	Kepala sekolah, Waka. Kesiswaan, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa
3	Solusi dalam mengatasi hambatan penerapan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek	Cara yang digunakan dalam mengatasi solusi dari implementasi strategi pembelajaran guru	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah, Waka. Kesiwaan. Guru Al-Qur'an hadits, Siswa

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[17] Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

[17] Sugiyono, *Memahami Penelitian*..., hal. 89

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, di mana kesimpulan ini merupakan pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut di uji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya dari data-data yang di peroleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian.[18]

Dalam proses analisis, reduksi data, display data dan verifikasi /penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berkaitan, artinya ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bersifat sejajar. Dilakukan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, digambarkan seperti berikut:

[18] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), hal. 16-21

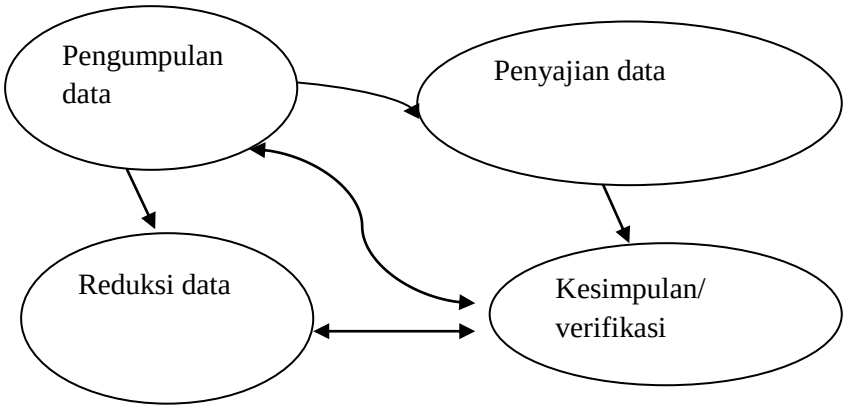

Gambar 3.1 Model Interaktif (Miles dan Huberman)[19]

Pada gambar tersebut tampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka kembali ke proses pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapat data yang valid pengecekan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yang meliputi uji *Credibilitay* (validitas internal), *Transferability* (validitas eksternal), *Dependability*

[19] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* ..., hal.88

(reabilitas), dan *Confirmability* (objektifitas).[20] Disini, peneliti hanya menggunakan uji *Credibility* karena dirasa sudah bisa mewakili untuk pengecekan keabsahan data. Adapun peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketekunan/ keajegan pengamatan

   Ketekunan pengamatan berarti "melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis".[21] Kemudian Moleong mengemukakan bahwa, "ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci".[22] Dengan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam.

   Dalam ketekunan pengamatan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu: a) meneliti kebenaran data yang diperoleh, b) melakukan interaksi langsung dengan objek penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya, dan c) mecatat dan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2015), hal. 365
[21] Sugiyono , *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 371
[22] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…., hal. 329

2. Metode Triangulasi

Secara terminologi, "triangulasi berasal dari kata tri berarti tiga, dan *angle* berarti sudut".[23] Secara istilah "triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". [24] Dengan menggunakan metode ini , maka peneliti akan lebih meningkatkan keabsahan data karana menggunakan lebih sari satu perspektif sahingga kebenaran data akan terjamin.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber, sebagaimana pendapat Patton yang dikutip Moleong, menefinisikan "triangulasi dengan sumber berarti, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif".[25] Misalnya dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan informasi responden dengan data dokumentasi.
b. Triangulasi dengan metode, ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali keabsahan data. Misalnya informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, perlu diuji kembali dengan hasil observasi dan seterusnya.

[23]Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*.....,hal. 25
[24]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…., hal. 330
[25]*Ibid*…., hal. 330

c. Triangulasi dengan teori, yaitu "apakah ada keparalelan penjelaan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian".[26] Dalam penggunaan tehnik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasilnya akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek studi sebelum penulis anggap cukup.

H. Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang *"Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trengalek".* Ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pra lapangan, Tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data[27] dan tahap pelaporan.

1. Tahap pra lapangan

   Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

[26]Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan penelitian,* (Malang, UMM Perss, 2004), hal.83

[27]Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 127

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

   Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

   Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.